

EFEKTIVITAS VIDEO KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGEKO KANAN

¹Armiyanti, ²Busyra Hanim

¹armiyanti1986@gmail.com, ²hanim.busyra@gmail.com

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Dan Informatika,
Institusi Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

uploaded:03/08/2024 revised:26/08/2024 accepted:27/08/2024 published:27/08/2024

ABSTRACT

Stunting is a major threat to human quality, as well as a threat to the nation's competitive ability (Ministry of Health, 2018). Because stunting will result in children's intelligence levels not being optimal, making children more vulnerable to disease and in the future could be at risk of decreasing productivity levels. Efforts to prevent stunting should start from the beginning of pregnancy to reduce the risk of stunting in children. The aim of this research is to determine the effectiveness of health videos on mothers' knowledge and attitudes about stunting in the Bangko Kanan Community Health Center Work Area. This research method uses a quasi experimental design. The population used in this research was pregnant women with a sample size of 82 people. The researchers' results were based on the Wilcoxon test with asymp values. The knowledge sig is 0.00 and the attitude is 0.01 (<0.05), meaning that the health video has an impact on increasing mothers' knowledge and attitudes about stunting in the Bangko Kanan Community Health Center working area. It is hoped that the research can become a reference for health workers in providing health promotion to increase knowledge and attitudes of pregnant women about stunting

Keywords : Educational Video, Stunting, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (Kemenkes, 2018). Karena stunting akan mengakibatkan tingkat kecerdasan anak tidak maksimal, menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Rahmadhita, 2020)

Menurut Standar Pertumbuhan Anak dari Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO), stunting dapat diukur melalui jangka indeks panjang badan dibandingkan dengan umur (PB/U) atau tingi badan dibandingkan dengan umur (TB/U) dengan menggunakan skala Z-score (Yuniwanti & Susanti, 2021)

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata – rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun

2015-2020 adalah 36,5%. Di Indonesia, pada tahun yang sama, perkiraan prevalensi stunting menurun menjadi 26,92%, menunjukkan penurunan sebesar 0,75% dibandingkan dengan tahun 2019 (27,67%). Meskipun terjadi penurunan, upaya strategis dan komitmen keras tetap diperlukan untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, yaitu mencapai 14% pada tahun 2024. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya untuk mengurangi prevalensi stunting sebesar 2,7% setiap tahun (RI, 2023)

Untuk angka kejadian stunting di Provinsi Riau sebesar 17%. Berdasarkan data elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PGBM) Agustus tahun 2022 sebanyak 1.782 balita. Kemudian menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting. Usaha dari pemerintah untuk mencegah adanya kelahiran bayi stunting dengan cara pemerintah akan mendampingi keluarga dengan anak beresiko stunting, ibu hamil dan mendampingi ibu yang memiliki anak dibawah 2tahun sehingga anak tersebut terjamin untuk mendapatkan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI ketika berumur diatas 6 bulan (Kemenkes, Pentingnya dan tahap pemberian MPASI pada bayi, 2022)

Di Kabupaten Rokan Hilir, kasus stunting yang terjadi pada tahun 2021 sebanyak 404 anak yang tersebar untuk 7 kecamatan yang terdiri dari 16 kepenghuluan. Sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 506 anak mengalami stunting yang tersebar di 9 kecamatan

dan berada di 21 kepenghuluan (Dinkes Kab.Rokan Hilir, 2023). Sementara itu kejadian stunting pada wilayah kerja Puskesmas Bangko Kanan kejadian stunting pada tahun 2023 diketahui

sebanyak 6 orang (0,45%) yang mengalami stunting dari 1.321 jumlah anak balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bangko Kanan(Puskesmas Bangko Kanan, 2024)

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan di dengar (Rohani, 2015). Penyampaian informasi dengan metode ini, termasuk penjelasan,demonstrasi, dan redemonstrasi, merangsang berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, dan perilaku, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran (N. Sudjana, 2018)

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan video kesehatan dapat memberdayakan dua indera yaitu mata dan telinga secara sekaligus sehingga individu lebih focus pada marwei yang diberikan. Penyampaian melalui kata-kata dianggap kurang tepat sasaran atau memiliki daya tangkap paling rendah. Audio visual diungkap sangat menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat umum (Dwi Adilla Nur Yadika & Nasution, 2019)

Di dukung oleh penelitian Ria Astriani & Rizkiah tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Media Video Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Tindakan Ibu Balita menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang memiliki dampak yang lebih besar dalam mengembangkan pendidikan kesehatan ibu balita dibandingkan

dengan tindakan standar seperti pamphlet (Ria Astriani & Rizkiah, 2023)

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Bangko Kanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bangko Kanan dengan jumlah sampel 83 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan desain *quasi experimental design*, atau yang disebut juga eksperimen semu yaitu membandingkan hasil kelompok kontrol untuk mengetahui dampak yang didapatkan dari perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*.

HASIL PENELITIAN

Efektifitas video kesehatan tpeningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024. Didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden yang terdiri

dari usia ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap ibu pada tabel berikut :

Tabel 1 Karakteristik responde berdasarkan usia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024

| Usia | n | % |
|--------------|-----------|-------------|
| < 20th | 2 | 2,4% |
| 21-35th | 63 | 76,8% |
| >35th | 17 | 20,8% |
| Total | 82 | 100% |

Dari tabel diatas dadapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu berusia 21-35 tahun yang berjumlah 53 orang (76,8%). Dan minoritas ibu hamil berusia <20tahun yaitu sebanyak 2 orang (2,4%)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024

| Pendidikan | n | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| SD | 4 | 4,9% |
| SMP | 18 | 21,9% |
| SMA | 48 | 58,6% |
| PT | 12 | 14,6% |
| Total | 82 | 100% |

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas ibu hamil dengan pendidikan SMA yang berjumlah 48 orang (58,6%). Dan minoritas ibu berpendidikan SD yang berjumlah 4 orang (4,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024

| Pekerjaan | n | % |
|---------------|-----------|-------------|
| Bekerja | 29 | 35,4% |
| Tidak Bekerja | 53 | 64,6% |
| Total | 82 | 100% |

Dari tabel diatas diketahui mayoritas ibu dengan status tidak bekerja sebanyak 53 orang (64,6%) dan minoritas tidak bekerja sebanyak 29 orang (35,4%)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Edukasi Dengan Video Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024

| Pengetahuan | n | % |
|--------------|-----------|-------------|
| Kurang | 10 | 12,2% |
| Cukup | 59 | 71,9% |
| Baik | 13 | 15,9% |
| Total | 82 | 100% |

Dari tabel 4 diatas diketahui pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi video kesehatan mayoritas ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 59 orang (71,9%) dan minoritas ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak orang (%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Edukasi Dengan Video Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024

| Pengetahuan | n | % |
|--------------|-----------|-------------|
| Kurang | 1 | 1,2% |
| Cukup | 18 | 21,9% |
| Baik | 63 | 76,9% |
| Total | 82 | 100% |

Dari tabel 5 diatas diketahui pengetahuan ibu hamil setelah edukasi video kesehatan mayoritas ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 63 orang (76,9%) dan minoritas ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 orang (1,2%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Sebelum Edukasi Dengan Video Kesehatan di

Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024

| Sikap | n | % |
|--------------|-----------|-------------|
| Negatif | 64 | 78,1% |
| Positif | 18 | 21,9% |
| Total | 82 | 100% |

Dari tabel 6 diatas diketahui sikap ibu hamil sebelum edukasi video kesehatan mayoritas ibu dengan sikap positif sebanyak 64 orang (78,1%) dan minoritas ibu dengan sikap negatif yaitu sebanyak 18orang (21,9%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Setelah Edukasi Dengan Video Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024

| Sikap | n | % |
|--------------|-----------|----------|
| Negatif | 77 | 93,9% |
| Positif | 5 | 6,1% |
| Total | 82 | % |

Dari tabel 7 diatas diketahui sikap ibu hamil setelah edukasi video kesehatan mayoritas ibu dengan sikap positif sebanyak 77orang (93,9%) dan minoritas ibu dengan sikap negatif yaitu sebanyak 5orang (6,1%).

Uji Normalitas Data

Tabel 8 Uji Normalitas Data Sikap

| Vide o | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|-------|
| | Stati stic | df | Sig. | Stati stic | Df | Sig . |
| S pre i kontr ol | .432 | 41 | .000 | .587 | 41 | .000 |
| k post a kontr ol | .540 | 41 | .000 | .226 | 41 | .000 |
| p pre eksp erim en | .492 | 41 | .000 | .485 | 41 | .000 |



Berdasarkan tabel 8 hasil analisis data dengan uji *Shapiro wilk* terhadap stunting di peroleh nilai $p= 0,00$ ($P<0,005$) dan $P= 0,00$ ($P<0,005$) yang artinya rata-rata sikap ibu terhadap stunting pada penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Tabel 9 Uji Normalitas Data Pengetahuan

| Video | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pre kontrol | .455 | 41 | .000 | .589 | 41 | .000 |
| Post kontrol | .382 | 41 | .000 | .707 | 41 | .000 |
| pre eksperimen | .423 | 41 | .000 | .630 | 41 | .000 |
| Post eksperimen | .512 | 41 | .000 | .423 | 41 | .000 |

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis data dengan uji *Shapiro wilk* terhadap stunting di peroleh nilai $p= 0,00$ ($P<0,005$) dan $P= 0,00$ ($P<0,005$) yang artinya rata-rata pengetahuan ibu terhadap stunting pada penelitian ini berdistribusi tidak normal

Analisa bivariat

Tabel 10. Efektivitas Video Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi Tahun 2024

| | Pengetahuan Setelah Penyuluhan - Pengetahuan Sebelum Penyuluhan |
|------------------------|---|
| Z | -6.861 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Dari hasil uji wilcoxon pada efektivitas video pada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting memperoleh nilai *asympt. Sig* 0,00 atau kurang dari 0,05 yang artinya video edukasi berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024.

Tabel 11. Efektivitas Video Kesehatan terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bagansiapiapi Tahun 2024

| | Sikap Setelah Penyuluhan - Sikap Sebelum Penyuluhan |
|------------------------|---|
| Z | -3.357 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |

Dari hasil uji wilcoxon pada efektivitas video pada sikap hamil tentang stunting memperoleh nilai *asympt. Sig* 0,01 atau kurang dari 0,05 yang artinya video edukasi berdampak pada sikap ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Efektivitas Video Edukasi terhadap peningkatan Pengetahuan ibu tentang stunting

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* ($p\text{-value}= 0,00<0,05$), maka H_1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024. Pengetahuan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dikarenakan seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.



Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2017)

Dilihat dari adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan, responden berantusias mengikuti acara penyuluhan dari awal hingga akhir terselesainya acara, diawal acara sebelum dilakukan penyuluhan orang tua diminya untuk mengisi kuesioner kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, setelah selesai orang tua diminta untuk mengisi kembali kuesioner tahap kedua dan ternyata kelihatan sekali perbedaan hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. (Notoadmodjo, 2017)

Tingkat pengetahuan dalam wilayah kognitif memiliki keterkaitan dengan pengetahuan yang bersifat ilmiah (kapasitas untuk berpikir, interaksi, menganalisa, problem solving dan lain sebagainya). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, usia dan ekonomi. Pendidikan ibu balita sebagian besar berpendidikan SMA. Pendidika SMA merupakan kategori menengah ke atas, di mana semakin baik Pendidikan individu, maka akan semakin banyak pula dalam mendapatkan informasi dari orang lain sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan (Notoadmodjo, 2017)

Usia ibu balita yang menjadi responden pada penelitian ini antara 20-40 tahun, di mana di usia tersebut merupakan usia dewasa yang memiliki daya nalar yang berjalan dengan baik sehingga mudah untuk meningkatkan

kepercayaan diri sebagai bekal dalam melanjutkan kehidupan yang layak seseorang akan berpengaruh pada kemampuan individu untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting balita. Edukasi kesehatan menggunakan video tentang stunting dapat memengaruhi tingkat pengetahuan responden sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Lawrence Green bahwa faktor-faktor kecenderungan seperti pengetahuan dapat dipengaruhi oleh promosi kesehatan yang dapat diterima dengan baik (Lawrence Green, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rini, 2022) yang membuktikan bahwa pemberian edukasi tentang stunting dengan penyuluhan kesehatan dengan media audio visual dapat mengubah tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Provinsi Jambi. Menurut Febriani dalam (Azzahra, 2022) mengaplikasikan media audio visual seperti video animasi dapat menjadi inovasi didalam pemberia informasi kepada individu sehingga dapat memberikan langkah yang nyata dalam penyampaian pesan kesehatan diharapkan proses pemberian edukasi tidak diberikan secara konvensional dan pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang masih dalam kategori kurang dan cukup dikarenakan masih kurangnya informasi seputar stunting, hal ini berhubungan dengan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan responden yang rendah. Ibu balita yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan berpengaruh dengan semakin minimnya pengetahuan karena kemampuan

menyerap informasi dan mendapatkan pengetahuan yang rendah, demikian juga dengan tingkat pendapatan rendah akan semakin sulit mendapatkan sarana dan prasana mendapatkan akses pengetahuan. Edukasi melalui video tentang pencegahan stunting dapat membantu seseorang untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mendukung pemerintah dalam menurunkan angka prevalensi stunting

Efektivitas Video Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* ($p\text{-value} = 0,01 < 0,05$), maka H_1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap sikap ibu hamil tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024

Informasi yang diberikan pada penyuluhan dapat meningkatkan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting. Semakin sering ibu mendapatkan informal kesehatan khususnya tentang gizi. Upaya dalam peningkatan pengetahuan gizi melalui penyuluhan gizi merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan didukung oleh pihak yang peduli, artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang stunting maka pertumbuhan anak juga akan membaik (Daryanto, 2021)

Edukasi gizi merupakan bagian terpenting dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Edukasi dan pendidikan yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam bertindak sehingga menjadi pola perilaku yang berubah kearah yang lebih baik. Maka peran ibu sangatlah penting dalam upaya meningkatkan status gizi balita. Peningkatan sikap ibu sesuai dengan

pemaparan (Yuliana, 2019)

Pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap. Adanya peningkatan pengetahuan yang ditunjang oleh pendidikan dan pengalaman, mempunyai dampak dalam menentukan sikap terhadap apa yang dilakukan terhadap anak. Hal ini dapat menentukan sikap untuk memutuskan hal yang baik untuk anaknya yang berhubungan pemberian makanan untuk pencegahan stunting. Hal ini didukung hasil dari kegiatan pengabdian dari pelaksana lainnya bahwa dengan adanya perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang pencegahan stunting (Notoatmodjo, 2018)

Sikap ibu yang kurang baik dalam pencegahan stunting tersebut juga rentan terhadap kejadian stunting pada bayi balita sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dari tenaga kesehatan serta lintas sector sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh (Husnayah & Rudiansyah, 2021) yang membuktikan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian stunting, di mana makin rendah nya tingkat pendidikan ibu balita maka akan semakin berdampak besar resiko balita menjadi stunting. Begitu juga dengan tingkat pendapatan ibu balita tersebut yang berada di bawah UMK Kabupaten Bangka, hal ini mengakibatkan balita rentan mengalami stunting.

Individu yang mempunyai pendapatan yang kurang dan pendapatan tersebut tidak menentu jumlah yang diperoleh perharinya dapat berpotensi rendahnya kemampuan dalam memenuhi

kebutuhan gizi anak, jika dibiarkan berkelanjutan akan berisiko berdampak stunting pada bayi dan balita (Wahuni dan Fitrayuna, 2020)

Faktor dari luar yang juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap adalah: kebudayaan, kejadian yang pernah dirasakan, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan media massa. Responden memberikan tanggapan yang baik karena data dan informasi yang diberikan berasal dari pihak yang dapat mempengaruhi dan dapat diandalkan, yaitu mahasiswa fakultas ilmu kesehatan masyarakat bersama dengan bidan subkoordinator, bidan kelurahan maupun kader yang merupakan individu yang memiliki pengaruh bagi responden. Selain itu sikap dari responden yang mengalami perubahan dalam penanggulangan stunting juga terjadi karena pandangan responden terhadapnya menjadi lebih luas, sehingga meningkatkan sikap (Simbolon, 2019)

Responden dihadapkan pada media video tentang stunting yang memudahkan dalam mendapatkan informasi. Informasi responden tentang gizi yang semakin bertambah akan mempengaruhi kemampuannya dalam mendukung pemenuhan gizi sehari-hari. Perubahan sikap responden menjadi baik penyebabnya antara lain yaitu Pendidikan edukasi kesehatan yang membawa ide-ide dalam penanggulangan stunting harus diselesaikan. Terbentuknya sikap melalui menerima nasehat dari individu lain, menanggapi dari informasi yang baik, pemberian nilai-nilai hingga individu tersebut mampu untuk bersikap (Rahayu, 2018)

Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dibuktikan oleh (Utama, 2021) bahwa dengan pemberian edukasi kesehatan tentang

stunting dengan penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual dapat mengubah sikap ibu balita tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Harapan Ulok Kupai Provinsi Bengkulu, hasil ini juga selaras dengan penelitian lain yaitu (Ginting, Suriani ; Adelia Simamora and Nova Sontry Node Siregar, 2022), bahwa ada pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan sikap ibu balita tentang pencegahan stunting. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh pendidikan individu. Tingkat pendidikan tinggi akan mempengaruhi kategori sikap responden yang baik dalam pencegahan stunting.

Asumsi peneliti sikap responden dipengaruhi oleh penerimaan informasi yang baik karena informasi disampaikan oleh orang yang dianggap penting yaitu tenaga kesehatan dan kader sehingga terbentuk sikap ibu balita yang positif yang mendukung pertumbuhan dalam pencegahan terjadinya stunting. Pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media video tentang pencegahan stunting mampu memengaruhi sikap responden.

KESIMPULAN

Dari hasil uji wilcoxon pada efektivitas video pada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting memperoleh nilai *asympt. Sig* 0,00 atau kurang dari 0,05 dan nilai *asympt sig* sikap 0,01 yang artinya video edukasi berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Bangko Kanan Tahun 2024.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengetahuan dan sikap terhadap stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S., 2022. Pengembangan Media Video Animasi Tentang Stunting Melalui Platform Media Sosial Bagi Ibu Hamil. *Journal Universitas Negeri Jakarta*
- Daryanto, A., 2021. Analysis to improve customer satisfaction (Case Studi Katuhu Cofee) *Business Review and Case Studies*. pp. 70-79.
- Dwi Adilla Nur Yadika, K. N. B. & Nasution, S. H., 2019. Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, p. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/2483/2439>.
- Ginting, Suriani ; Adelia Simamora and Nova Sontry Node Siregar, 2022. *Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting*. s.l.:Perbit NEM.
- Husnadiyah, Y. & Rudiansyah, 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*.
- Kemenkes, 2022. *Pentingnya dan tahap pemberian MPASI pada bayi*. [Online] Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/351/pentingnya-dan-tahap-pemberian-mpasi-pada-bayi [Accessed 23 January 2024].
- Lawrence Green, 2019. *Health Program Planning an Educational and Ecological Approach*. Fourth ed New York: Mc. Graw-Hi.
- N. Sudjana, R., 2018. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Notoadmodjo, S., 2017. *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, A., 2018. *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahan Hadianor. Buku Stunting dan Upaya Pencegahan*. s.l.:CV. Mine.
- Ria Astriani, D. S. & Rizkiah, F., 2023. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Media Video Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Balita.

- Jurnal Masker Medika*, pp. 420-431.
- RI, K., 2023. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan dan JICA*, Jakarta: s.n.
- Rini, W. N. E., 2022. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2021. *Jurnal Kesmas Jambi vol 4 No 1* , pp. 23-27.
- Simbolon, 2019. *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi SPesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Jakarta: Media Sahabat Cendikia.
- Utama, U. L. G., 2021. Pengaruh Media Video Pada Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Bengkulu Utara Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Bengkulu*.
- Wahuni dan Fitrayuna, 2020. Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Baliya di Desa Kualu Tambang Kampar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 21-26.
- Yuliana, 2019. *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga*. s.l.:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yuniwanti, M. M. & Susanti, M., 2021. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobongan Ju*, s.l.: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus.